

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN EFISIENSI NEGARA TERHADAP
KEBIJAKAN OPERASIONAL KAMPUS (STUDI PADA IAIN METRO)**

Hotman¹, Putri Eka Marsila², Alfira Kelda³, Naila Dava Eliza⁴, Wulan Purnama Sari⁵

Institut Agama Islam Negri Metro (IAIN Metro), Lampung, Indonesia

Email: hotman1n@gmail.com¹, marsilaputri135@gmail.com², alfirakelda@gmail.com³,
nailadavaeliza88@gmail.com⁴, wulanpurnama47948@gmail.com⁵

Abstrak – Penelitian ini membahas dampak kebijakan efisiensi anggaran negara terhadap operasional kampus IAIN Metro. Dengan metode deskriptif kualitatif, data diperoleh dari kuesioner dan observasi dosen serta mahasiswa. Hasilnya menunjukkan pengurangan anggaran mempengaruhi fasilitas dan kegiatan kampus, namun IAIN Metro melakukan penyesuaian agar kualitas pendidikan tetap terjaga. Kampus memanfaatkan teknologi dan melibatkan mahasiswa dalam pengambilan keputusan untuk mengatasi tantangan efisiensi. Penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi untuk kebijakan pendidikan yang lebih baik dan fleksibel di masa depan.

Kata Kunci : Efisiensi Anggaran, Operasional Kampus, IAIN Metro, Kualitas Pendidikan, Penyesuaian Operasional.

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia dalam beberapa bulan terakhir telah menerapkan kebijakan efisiensi anggaran negara sebagai tanggapan terhadap tekanan fiskal global, kebutuhan untuk reformasi birokrasi, dan keinginan untuk tata kelola keuangan negara yang lebih jelas dan adil. Kebijakan efisiensi ini diterapkan pada unit kerja daerah dan institusi pendidikan tinggi negeri seperti IAIN Metro, serta kementerian dan lembaga pusat lainnya. Efisiensi ini berdampak pada perubahan rencana kerja, peningkatan sistem perencanaan dan pelaporan berbasis kinerja, dan pengurangan belanja konsumtif.

Sebagai lembaga pendidikan tinggi keagamaan negeri, IAIN Metro berada di bawah direktur langsung Kementerian Agama RI. Untuk menjalankan operasionalnya, kampus ini sangat bergantung pada anggaran APBN. Oleh karena itu, pihak kampus harus menyesuaikan beberapa aspek operasionalnya, seperti manajemen keuangan, kegiatan akademik, perencanaan anggaran, dan manajemen sumatif.

Cakupan kebijakan yang efektif ini seringkali menghadapi berbagai hambatan, termasuk kebijakan internal, kemampuan manajemen, dan penolakan dari sivitas akademika. Jumlah dana yang dialokasikan untuk beberapa program yang sebelumnya dilaksanakan telah dikurangi atau dikurangi. Sementara itu, tuntutan terhadap layanan pendidikan yang lebih baik dan kualitas akademik yang lebih baik terus meningkat. Pengelola kampus menghadapi tantangan unik karena situasi ini harus menemukan cara untuk menyeimbangkan keberadaan mereka terhadap kebijakan negara dan kebutuhan operasional kampus.

Studi ini sangat penting karena akan mempelajari secara menyeluruh bagaimana kebijakan efisiensi negara diterapkan di IAIN Metro dan bagaimana hal itu berdampak pada kebijakan operasional kampus. Dengan mempertimbangkan dinamika ini, penelitian ini diharapkan dapat membantu membangun kebijakan yang lebih kontekstual dan fleksibel untuk mengatasi tekanan efisiensi fiskal sambil mempertahankan standar pendidikan tinggi negara.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam bagaimana penerapan kebijakan efisiensi nasional terhadap kebijakan operasional kampus IAIN Metro. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif berdasarkan data lapangan, pengalaman, dan pandangan dari para pihak yang terlibat secara langsung.

Penelitian dilakukan di IAIN Metro, Lampung, dengan subjek penelitian meliputi dosen dan mahasiswa. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu dipilih berdasarkan peran mereka yang berkaitan dengan pengelolaan dana operasional dan pelayanan akademik di lingkungan kampus.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua metode utama, yaitu kuisisioner dan observasi. Kuisisioner digunakannya untuk mengumpulkan informasi tentang pendapat dosen dan siswa penerapan kebijakan efisiensi negara dalam operasional kampus dan bagaimana hal itu berdampak pada kualitas pelayanan akademik di IAIN Metro. Hasilnya dapat membantu menunjukkan bagaimana kebijakan tersebut berdampak pada pengelolaan kampus dan aktivitas akademik secara keseluruhan. Observasi ini dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana kebijakan efisiensi negara diterapkan dalam operasional kampus IAIN Metro, termasuk administrasi, penggunaan fasilitas, dan kegiatan akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kebijakan Efisiensi Negara

Kebijakan efisiensi negara menggambarkan inisiatif pemerintah yang metodis untuk mengoptimalkan hasil dari sedikit sumber daya melalui tata kelola yang lebih baik, optimalisasi anggaran, dan perubahan birokrasi. Mengingat meningkatnya permintaan publik akan layanan yang efisien dan tekanan keuangan yang dialami oleh negara-negara kaya dan berkembang, strategi ini menjadi semakin penting. Diberlakukan pasca pengesahan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2025 yang membahas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 dengan memperhatikan efisiensi belanja. Pemangkasan anggaran pada kementerian dan lembaga, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dan transfer ke daerah pada APBN Tahun Anggaran 2025 menjadi fokus regulasi tersebut dalam upaya penghematan anggaran hingga mencapai target sebesar Rp306.695.177.420.000,00 (Tiga ratus enam triliun enam ratus sembilan puluh lima miliar seratus tujuh puluh tujuh juta empat ratus dua puluh ribu rupiah).

Pemilihan kebijakan ini dilatarbelakangi oleh tantangan yang dihadapi pemerintah dalam menyeimbangkan antara potensi penerimaan negara dan kebutuhan belanja yang menjadi prioritas guna menjamin keberlanjutan pembangunan nasional. Selain itu, data dari Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI menunjukkan bahwa pelaksanaan anggaran, baik di tingkat pemerintah pusat maupun daerah, masih belum optimal sepanjang tahun 2023. Tercatat, realisasi belanja pemerintah pusat hanya mencapai Rp 1.662,38 triliun atau sekitar 74%, sementara belanja pemerintah daerah baru terealisasi sebesar Rp 820,71 triliun atau sekitar 64%. Ekonom dari Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia menilai bahwa keterlambatan ini dipengaruhi oleh eksekusi anggaran yang lamban serta proses perencanaan yang belum matang.

2. Kebijakan Operasional Kampus

Kebijakan operasional kampus adalah sekumpulan pedoman dan aturan yang disusun untuk mengelola berbagai aktivitas di lingkungan perguruan tinggi, mencakup bidang akademik, administrasi, dan kemahasiswaan. Kebijakan ini bertujuan untuk menjamin kelancaran dan kualitas penyelenggaraan pendidikan agar berlangsung secara efektif dan efisien sesuai standar yang telah ditentukan. Selain itu, kebijakan ini mencerminkan komitmen institusi dalam mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang profesional serta responsif terhadap dinamika perubahan. Beberapa aspek penting yang termasuk dalam kebijakan ini antara lain pengelolaan kurikulum, pengembangan sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi informasi.

Kebijakan operasional kampus berperan sebagai acuan dalam pemanfaatan sumber daya perguruan tinggi secara maksimal, agar seluruh aktivitas dapat dilaksanakan secara terpadu dan selaras. Keberadaan kebijakan yang terstruktur memungkinkan setiap unit dan unsur sivitas akademika bekerja mengikuti arah dan standar yang telah ditetapkan. Di samping itu, kebijakan ini turut mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan melalui pengelolaan yang terencana dan terukur, mencakup penerapan teknologi serta pembangunan infrastruktur penunjang. Peran ini menjadi krusial dalam menjaga relevansi dan daya saing institusi di tengah dinamika perkembangan global dan tuntutan dunia pendidikan yang terus mengalami perubahan.

Pembahasan

Kebijakan efisiensi suatu negara memberikan pengaruh yang signifikan terhadap operasional kampus, menurut responden yang menilai dampaknya besar. Pengurangan anggaran yang signifikan menghambat proses belajar mengajar karena membatasi sumber daya seperti fasilitas, dan peralatan. Sementara itu, responden menilai dampaknya besar meskipun tidak sebesar penilaian sebelumnya. Mereka percaya bahwa karena pemotongan

anggaran yang dilakukan secara lebih terukur, beberapa kampus masih dapat beroperasi dengan kondisi yang relatif baik.

Sebagai tanggapan terhadap kebijakan pemerintah untuk efisiensi anggaran, IAIN Metro telah melakukan penyesuaian operasional. Institusi ini menerima transfer dana yang signifikan, mencapai 44 miliar, dan mengubah penganggarannya untuk menyesuaikannya dengan keadaan baru. Menurut Ahmad Supardi, Kepala Biro Administrasi Umum, Akademik, dan Kemahasiswaan (AUAK) IAIN Metro, efisiensi ini merupakan hasil dari permintaan anggaran pemerintah ke bidang lain.

Meskipun IAIN Metro memiliki total anggaran 158 miliar, sisa anggaran menjadi 56 miliar setelah aktivasi. Banyak aspek operasi kampus yang dipengaruhi oleh perubahan ini. Ini termasuk mengurangi kegiatan pembangunan dan menghemat listrik dan fasilitas lainnya. Misalnya, ada batasan pada penggunaan listrik, dan kampus berusaha menggunakan sistem surat-menyurat tanpa kertas.

Beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah tidak terpengaruh oleh pengurangan anggaran meskipun kebijakan ini tidak efektif. Kegiatan non-akademik tetap dapat dilakukan, tetapi anggaran lebih terbatas, sehingga jumlah orang yang berpartisipasi juga berkurang. Respon siswa menunjukkan bahwa mereka merasakan dampak dari efisiensi ini, baik dalam hal kemudahan belajar maupun peningkatan keterampilan melalui kegiatan UKM yang dipengaruhi oleh pengurangan dana. Di masa mendatang, kebijakan pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama.

Penerapan aturan efisiensi oleh IAIN Metro menunjukkan upaya untuk melibatkan berbagai pihak, termasuk staf administrasi, instruktur, dan mahasiswa. Pengurangan fasilitas dan dampak aktivitas terhadap pengalaman pendidikan merupakan akibat dari kebijakan ini. Dengan demikian, diharapkan kebijakan efisiensi di masa mendatang akan mengutamakan kualitas Pendidikan. Bila diterapkan di kampus, efisiensi dapat berdampak negatif pada kualitas layanan jika tidak dilakukan dengan strategi yang tepat. Pengurangan anggaran sering kali mengakibatkan hilangnya fasilitas penting, seperti AC, dan program pengembangan diri, seperti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Hal ini dapat mengurangi kualitas pendidikan dan mengurangi interaksi sosial antar mahasiswa.

IAIN Metro harus mengambil beberapa langkah penting untuk mendukung efisiensi nasional dan menegakkan standar pendidikan. Pertama dan terutama, mereka harus menganalisis kegiatan dan anggaran untuk menentukan mana yang paling bermanfaat bagi mahasiswa dan menyesuaikan anggaran dengan lebih efektif. Memanfaatkan teknologi dan bekerja sama dengan lembaga lain juga dapat membantu mengurangi stres di siang hari. Selain itu, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan instruksi kepada mahasiswa dan mendorong mereka untuk melakukan penelitian yang relevan.

IAIN Metro juga harus menerapkan sistem yang semua program memenuhi standar yang baik dan melibatkan mahasiswa dalam pengambilan keputusan agar mereka merasa memiliki peran. Meningkatkan transparansi dalam pengelolaan anggaran dan mendorong metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, akan membuat pengalaman belajar mahasiswa lebih baik. Dengan langkah-langkah ini, IAIN Metro dapat merespons efisiensi kebijakan dengan baik sambil tetap menjaga kualitas pendidikan.

IAIN Metro juga harus menerapkan sistem yang memastikan setiap program memenuhi standar yang baik dan mendukung mahasiswa dalam pengembangan keputusan sehingga mereka memiliki tujuan. Dalam pembelajaran anggaran dan mempromosikan metode pengajaran inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, akan meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa. Dengan keterbatasan tersebut, IAIN Metro tetap dapat menyelenggarakan kerja efektif dengan tetap menjaga mutu Pendidikan.

KESIMPULAN

Analisis dampak efisiensi kebijakan terhadap IAIN Metro menunjukkan bahwa, meskipun pengurangan anggaran menghadirkan tantangan yang signifikan bagi operasional kampus, lembaga tersebut telah mengadopsi strategi untuk menyesuaikan diri. Dengan pengurangan anggaran yang signifikan, banyak hal yang mempengaruhi, termasuk fasilitas dan kegiatan non-akademik. Namun, IAIN Metro terus berkomitmen untuk meningkatkan pendidikan. Untuk menjaga kualitas pendidikan, IAIN Metro menggunakan teknologi, menilai program dan anggaran, dan melibatkan mahasiswa dalam pengambilan keputusan. Institusi ini menunjukkan bahwa meskipun ada keterbatasan, efisiensi dapat diterapkan tanpa mengeluarkan biaya pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanati, Putri, Adinda Siti Mukhlisa, And Yayat Suharyat. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 5, No. 1 (February 16, 2024): 11–21. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.1828>.
- Kadafi, Muhammad. "Penyusunan Standar Operasional Prosedur (Sop) Program Studi Di Politeknik Negeri Samarinda Yang Mengacu Pada Penilaian Standar Akreditasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (Ban-Pt) Menggunakan Program Mind Manager Dan Microsoft Visio," 2017.
- Mallongi, Andi Agung. "Kebijakan Efisiensi Dalam Pengelolaan Anggaran Negara Di Indonesia Tahun 2025 Ditinjau Dari Perspektif Siyasah Maliyyah," N.D.
- Ningrum, Dewi Retno, And Sri Yuliani. "Strategi Efisiensi Energi Bangunan Pada Kampus Fakultas Teknik Infrastruktur Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie" 7 (2024).
- Pradana, Ramadhan Maruta, Amin Fauzi, And Mufarrihul Hazin. "Analisis Kebijakan Standar Operasional Perguruan Tinggi Negeri Di Indonesia Yang Berdampak Pada Rencana Kenaikan Uang Kuliah Tunggal" 14, No. 2 (2025).
- Zen, Safira Aghny Maulida, And Murtanto Murtanto. "Pengaruh Efektivitas Dan Efisiensi Anggaran Terhadap Kinerja Universitas Negeri Badan Layanan Umum." *Jurnal Ekonomi Trisakti* 3, No. 1 (January 19, 2023): 683–92. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15454>.
- Zulfa, Amanah Amnun, Tatang Ibrahim, And Opan Arifudin. "Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi," N.D.